

PERANGKAT PEMBELAJARAN BERMUATAN CERITA RAKYAT BALI: STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN

I Wayan Redhana¹, I Wayan Suja², Putu Aditya Antara³

¹Jurusan Kimia FMIPA Undiksha; ²Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha

Email: wayan.redhana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to train teachers in making learning tools containing Balinese local wisdom and implementing online learning to develop human values. The activity began with the provision of materials, then continues with training in making learning tools and in implementing online learning. The evaluation included a self-assessment of the teacher's understanding of making learning tools, both before and after the training activities. The evaluation was also carried out on the product of learning tools and the skills of teachers in carrying out online learning. Evaluation of teachers' opinions is carried out at the end of all activities. Data collection instruments included a self-assessment sheet, an assessment rubric for online learning tools, a performance assessment for teaching skills, and a questionnaire for teachers' opinion assessment. The data were analyzed descriptively by calculating the mean score. The results showed that the normalized gain score for teachers' understanding of the making of learning tools was 0.72 (high). The average score of online learning tools and teaching skills products were 88.40 and 91.60, respectively, and the average score of teachers' opinions on community service activities was 4.61.

Keywords: character building, folklores, human values, local wisdom, online learning

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan P2M ini adalah melatih guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali dan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan diawali dengan pembekalan materi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Evaluasi meliputi penilaian diri terhadap pemahaman guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran, baik sebelum maupun setelah kegiatan pelatihan. Evaluasi juga dilakukan terhadap produk perangkat pembelajaran dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Evaluasi pendapat guru-guru dilakukan pada akhir seluruh kegiatan. Instrumen pengumpul data meliputi lembar penilaian diri, rubrik penilaian perangkat pembelajaran daring, asesmen kinerja keterampilan mengajar, dan angket penilaian pendapat guru-guru. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa skor gain ternormalisasi pemahaman guru-guru terhadap pembuatan perangkat pembelajaran sebesar 0,72 (tergolong tinggi). Skor rata-rata produk perangkat pembelajaran dan keterampilan mengajar daring masing-masing sebesar 88,40 dan 91,60, serta skor rata-rata pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M sebesar 4,61.

Kata kunci: cerita rakyat, kearifan lokal, nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan karakter, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

PAUD Sathya Sai Kumara Singaraja merupakan salah satu PAUD yang ada di Kabupaten Buleleng, Bali. Visi dari PAUD ini adalah "Menjadi PAUD berkarakter nilai-nilai kemanusiaan." Pengembangan karakter nilai-nilai kemanusiaan merupa-kan menjadi penciri utama dari PG PAUD ini. Nilai-nilai kemansusiaan ini meliputi Sathya (kebenaran),

Dharma (kebajikan), Shanti (kedamaian), Prema (kasih sayang), dan Ahimsa (sikap tanpa kekerasan). Kelima nilai-nilai ini disebut sebagai Panca Pilar.

Di masa pandemi Covid-19, Peme-rintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menge-luarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Selanjutnya,

(Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Tujuan dari surat edaran tersebut adalah memastikan bahwa pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Berkaitan dengan hal di atas, ada dua permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PG PAUD Sathya Sai Kumara. Pertama, guru-guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan inti pembelajaran. Seperti diketahui proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama ini, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dilakukan melalui kegiatan Lingkaran Pagi yang merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Padahal, kegiatan pendahuluan merupakan upaya guru untuk menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran baik secara fisik maupun psikis, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan cakupan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan akan berlangsung tidak terlalu lama, yaitu sekitar 10-15 menit. Jika kegiatan pendahuluan ini diisi dengan kegiatan Lingkaran Pagi yang berlangsung selama kurang lebih 60 menit, maka kegiatan ini tidak cocok lagi disebut sebagai kegiatan pendahuluan. Untuk itu, pembentukan nilai karakter sebaiknya dilakukan melalui kegiatan inti menggunakan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dengan melakukan sedikit modifikasi tema kegiatan. Kedua, guru-guru kesulitan melaksanakan pembelajaran daring.

Terkait dengan masalah pertama, solusi yang disepakati antara penulis dan mitra adalah sebagai berikut. Untuk mengembangkan nilai-

nilai kemanusiaan, digunakan cerita rakyat Bali yang merupakan kearifan lokal Bali yang adiluhung. Cerita rakyat Bali ini diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sementara itu, terkait dengan masalah kedua, dilakukan pelatihan pembelajaran daring. Pada pelatihan pelaksanaan pembelajaran ini diterapkan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal yang telah dibuat oleh guru-guru sebelumnya.

Pemilihan cerita rakyat Bali ini sebagai bahan untuk mengembangkan karakter siswa khususnya nilai-nilai kemanusiaan didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, cerita rakyat Bali mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, kebenaran, kebajikan, kedisiplinan, keuletan, kerjasama, gotong royong, anti-kekerasan, kedamaian, toleransi. Dari nilai-nilai universal yang dijelaskan di atas, terdapat nilai-nilai kemanusiaan, yaitu kasih sayang, kebenaran, kebajikan, kedamaian, dan anti-kekerasan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Bali efektif mengembangkan nilai-nilai karakter siswa (Yetti, 2011; Hartiningsih, 2015; Rasna, 2016; Relin, Rasna, & Binawati, 2018; Sudigdo, 2018; Redhana et al., 2021).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan P2M ini adalah peningkatan pemahaman guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan produk perangkat pembelajaran. Luaran lainnya adalah keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

METODE

Mitra dalam kegiatan P2M ini adalah guru-guru PG PAUD Sathya Sai Kumara Singaraja yang berjumlah lima orang. Dari lima orang guru ini, hanya dua orang guru yang memenuhi standar pendidikan S1 PG PAUD, sedangkan tiga guru lainnya hanya tamatan

SMA dan sekarang ini mereka sedang mengikuti pendidikan S1 PG PAUD.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Selanjutnya guru-guru melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dibuat melalui *peer-teaching*. Secara rinci, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

- a. Pelaksana P2M berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menyepakati waktu dan *platform* yang digunakan untuk kegiatan pelatihan.
- b. Pelaksana P2M menyiapkan materi pelatihan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksana P2M memberikan pembekalan tentang kearifan lokal Bali, nilai-nilai kemanusiaan, pembelajaran *daring*, dan pengembangan perangkat pembelajaran.
- b. Pelaksana P2M melatih guru-guru PAUD membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) *daring* yang bermuatan kearifan lokal Bali (cerita rakyat Bali).
- c. Pelaksana P2M mendampingi guru-guru PAUD mempraktikkan pembelajaran *daring* dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dibuat melalui *peer-teaching*.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi penilaian diri terhadap pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali, sebelum dan setelah kegiatan P2M. Evaluasi juga dilakukan terhadap produk perangkat pembelajaran dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dibuat. Pada akhir dari

seluruh kegiatan P2M dilaksanakan evaluasi pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M. Instrumen yang digunakan meliputi lembar penilaian diri, rubrik penilaian perangkat pembelajaran, rubrik penilaian kinerja untuk menilai keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, dan kuesioner untuk menilai pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M. Data berupa skor hasil penilaian diri tentang pemahaman guru-guru terhadap pembuatan perangkat pembelajaran, skor hasil penilaian perangkat pembelajaran, skor hasil penilaian kinerja, dan skor hasil penilaian pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M. Semua data ini dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor gain ternormalisasi, dan skor rata-rata. Rumus untuk menghitung skor gain ternormalisasi adalah

$$\langle g \rangle = (\text{Spotes} - \text{Spretas}) / (\text{Smaks} - \text{Spretas})$$

dengan :

$$\langle g \rangle = \text{skor gain ternormalisasi}$$

$$\text{Spotes} = \text{skor postes}$$

$$\text{Spretas} = \text{skor pretes}$$

$$\text{Smaks} = \text{skor maksimum.}$$

Skor gain ternormalisasi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria dalam Tabel 1, sedangkan skor rata-rata pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M dikategorikan berdasarkan kriteria dalam Tabel 2.

Tabel 1. Konversi skor gain ternormalisasi ke dalam kategori

Rentang	Kategori
0,70 – 1,00	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang
0,00 – 0,29	Rendah

Tabel 2. Konversi skor rata-rata pendapat guru-guru ke dalam kategori

Rentang	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat baik
3,40 – 4,19	Baik
2,60 – 3,39	Cukup
1,80 – 2,59	Kurang baik
1,00 – 1,79	Tidak baik

Kegiatan P2M ini dikatakan berhasil jika kategori skor gain ternormalisasi mini-mal tergolong tinggi ($\geq 0,70$), skor rata-rata hasil penilaian produk perangkat pembelajaran dan keterampilan melaksanakan pembelajaran daring masing-masing minimal 85, serta skor rata-rata pendapat guru-guru minimal tergolong baik ($\geq 3,40$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali dan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai Juli hingga Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan koordinasi pelaksana P2M dengan kepala sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dan penggunaan platform video conference.

Pembuatan produk perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi Sathya (kebenaran), Dharma (kebajikan), Shanti (kedamaian), Prema (kasih sayang), dan Ahimsa (sikap tanpa kekerasan) digunakan cerita rakyat Bali. Beberapa cerita rakyat Bali yang diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran adalah antara lain *Siap Selem*, *Angsa teken Empas*, *I Cicing Gudig*, *I Lutung teken I Kakua*, *Kambing Takutin Macan*, dan *Lutung teken Kakua Memaling Isen*.

Skor rata-rata hasil penilaian diri terhadap pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali sebelum dan setelah kegiatan serta skor gain ternormalisasi ($\langle g \rangle$) ditunjukkan dalam Tabel 3. Perbandingan skor rata-rata hasil penilaian diri tentang pemahaman guru-guru sebelum dan sesudah kegiatan ditunjukkan dalam Gambar 1.

Tabel 3. Skor gain ternormalisasi hasil penilaian diri tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali

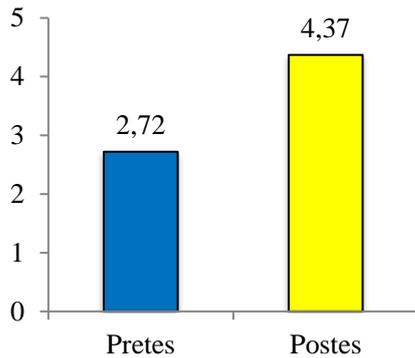
No.	Aspek	Pretes		Postes		$\langle g \rangle$	Kategori
		Rata-rata	SD	Rata-rata	SD		
1	Pemahaman	2,72	0,65	4,37	0,78	0,72	Tinggi

Bali dan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai Juli hingga Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan koordinasi pelaksana P2M dengan kepala sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dan penggunaan platform video conference.

Pembuatan produk perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi Sathya (kebenaran), Dharma (kebajikan), Shanti (kedamaian), Prema (kasih sayang), dan Ahimsa (sikap tanpa kekerasan) digunakan cerita rakyat Bali. Beberapa cerita rakyat Bali yang diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran adalah antara lain *Siap*

Selem, *Angsa teken Empas*, *I Cicing Gudig*, *I Lutung teken I Kakua*, *Kambing Takutin Macan*, dan *Lutung teken Kakua Memaling Isen*.

Skor rata-rata hasil penilaian diri terhadap pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali sebelum dan setelah kegiatan serta skor gain ternormalisasi ($\langle g \rangle$) ditunjukkan dalam Tabel 3. Perbandingan skor rata-rata hasil penilaian diri tentang pemahaman guru-guru sebelum dan sesudah kegiatan ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan skor rata-rata penilaian diri pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali sebelum dan sesudah kegiatan.

Skor rata-rata hasil penilaian perangkat pembelajaran (RPPM dan RPPH) yang dibuat oleh guru-guru dan skor rata-rata penilaian keterampilan guru-guru dalam mengajar daring

dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dibuat ditam-pilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Skor rata-rata penilaian produk perangkat pembelajaran dan keterampilan mengajar daring

No	Aspek	Rata-rata	SD	Kategori
1	Perangkat pembelajaran	88,40	2,7 6	Sangat baik
2	Keterampilan mengajar <i>daring</i>	91,60	4,8 8	Sangat baik

Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran daring ini. Pendapat guru-guru terhadap kegiatan P2M ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pendapat guru-guru terhadap kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali dan keterampilan melaksanakan pembelajaran daring

No	Item	Rata-rata	SD
1	Saya memperoleh manfaat yang sangat besar dari kegiatan P2M	4,60	0,55
2	Kegiatan P2M membantu saya memahami tentang anak usia dini	4,40	0,55
3	Kegiatan P2M membantu saya memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini	4,60	0,55
4	Kegiatan P2M membantu saya memahami tentang kearifan lokal	5,00	0,00
5	Kegiatan P2M membantu saya memahami tentang pentingnya cerita rakyat Bali bagi anak usia dini	4,80	0,45
6	Kegiatan P2M membantu saya memahami tentang pentingnya pendidikan nilai-nilai kemanusiaan bagi anak usia dini	4,60	0,55
7	Saya mampu mengintegrasikan cerita rakyat Bali ke dalam perangkat pembelajaran	4,80	0,45
8	Saya mampu mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan melalui cerita rakyat Bali	4,60	0,55
9	Saya menjadi lebih memahami dalam membuat perangkat pembelajaran (RPPM dan RPPH) bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan	4,20	0,45
10	Saya mampu melaksanakan pembelajaran bermuatan cerita rakyat Bali untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan	4,40	0,55
11	Saya menjadi lebih percaya diri mengajar di PAUD	4,60	0,55
12	Saya lebih termotivasi terus belajar mengembangkan potensi diri saya sebagai guru PAUD	4,80	0,45
13	Wawasan saya lebih terbuka untuk menjadi guru PAUD	4,40	0,55
14	Saya menjadi lebih menyadari akan tugas-tugas saya sebagai guru	5,00	0,00

	PAUD terutama dalam mengembangkan karakter (nilai nilai kemanusiaan) anak usia dini		
15	Saya berharap ada kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan profesionalitas saya sebagai guru PAUD	4,40	0,55
	Rata-rata keseluruhan	4,61	0,45
		(Sangat baik)	

Cerita rakyat Bali (kearifan lokal) sangat relevan dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat pada cerita Ayam Hitam (*Siap Selem*). Pada cerita ini, nilai-nilai kemanusiaan yang bisa dikembangkan meliputi pilar *Sathya* (kebenaran), *Dharma* (kebaikan), *Prema* (kasih sayang), *Shanti* (Kedamaian), dan *Ahimsa* (tidak menyakiti).

Kegiatan pelatihan P2M sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali dan pelaksanaan pembelajaran *daring*. Skor gain ternormalisasi untuk pemahaman sebesar 0,72. Skor gain ini tergolong tinggi. Hal ini terjadi karena guru-guru sangat tertarik dengan cerita rakyat Bali. Mereka baru menyadari bahwa cerita rakyat ini sangat kaya dengan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa terutama karakter nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi penciri dari sekolah ini dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Bali sangat kaya dengan kearifan lokal.

Peningkatan pemahaman guru-guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran ini berpengaruh terhadap kualitas produk yang dibuat oleh guru-guru. Produk yang dibuat berupa perangkat pembelajaran yang meliputi RPPM dan RPPH. Kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 88,40. Demikian juga, peningkatan pemahaman guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mengajar guru secara *daring* menggunakan *platform google meet* yang mencapai skor rata-rata sebesar 91,60. Skor

rata-rata ini telah melampaui skor minimal 85. Hal ini terjadi karena pemahaman terhadap pembuatan perangkat pembelajaran berpengaruh pada pola pikir tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan pola tindakan terhadap keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

Penggunaan cerita rakyat Bali sebagai kearifan lokal dapat membawa siswa kepada suasana pembelajaran di masa lam-pau, namun nilai-nilai yang dikembangkan merupakan nilai-nilai universal yang tidak lekang oleh waktu. Ini penting dilakukan agar siswa dapat melihat atau merasakan masa lalu karena siswa tidak mungkin hidup di masa lalu. Keadaan ini digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan potensi dirinya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pengintegrasian cerita rakyat Bali ke dalam perangkat pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* memungkinkan terjadi proses apa yang disebut sebagai *think globally, act locally*. Artinya, siswa dapat mengambil dan menerapkan nilai-nilai universal dalam kehidupannya, namun dengan bertindak lokal. Ini penting dilakukan di tengah hegemoni budaya luar yang mengancam budaya lokal. Siswa sekarang ini lebih cenderung mengenal dan mengagumi budaya luar dan melupakan budayanya sendiri. Hal ini terjadi karena orang tua kurang mengenalkan budaya lokal yang ada kepada anak-anaknya. Demikian juga, guru-guru dan lembaga pendidikan kurang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Pengintegrasian budaya lokal atau kearifan lokal ke dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk melestarikan budaya lokal atau kearifan lokal yang ada. Dengan demikian,

siswa akan mengenal dan mengagumi budaya atau kearifan lokal yang dimiliki dan akan meneruskannya dari generasi ke generasi berikutnya.

Pengembangan nilai-nilai karakter dengan menggunakan cerita rakyat telah dilaporkan oleh beberapa peneliti (Yetti, 2011; Rasna, 2016; Suta, 2017; Relin *et al.*, 2018; Sudigdo, 2018). Cerita rakyat merupakan cerita luhur yang sarat dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, keikhlasan, keteguhan, kerja keras, kerjasama, *karmapala*, tepat janji, suka menolong, dan kebijaksanaan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa cerita rakyat Bali, seperti cerita *Cupak-Gerantang* dapat membangun karakter rajin dan disiplin; cerita *Laran I Balian Sakti* dapat mengembangkan karakter penghargaan ilmu; cerita *Tuwung Kuning* mencerminkan pengamalan karakter pendidikan cinta kasih, kesantunan, religius, dan dermawan; cerita *Lelipi Selem Bukit* mencerminkan pengamalan sifat tulus ikhlas dan harmoni antara manusia dan alam; cerita *Siap Selem* mencerminkan karakter *karmapala* (Rasna, 2016); cerita *Si Curang dan Si Jujur* mencerminkan karakter kejujuran, kepatuhan, kerja sama, musyawarah, keteguhan, dan kerja keras (Hartiningsih, 2015); cerita *I Kekua* mencerminkan karakter tepat janji; cerita *I Cerukcuk Kuning* mencerminkan karakter kejujuran; dan cerita *I Lacur* mencerminkan sifat suka menolong (Pandawana & Ardiana, 2017).

SIMPULAN

Cerita rakyat Bali merupakan kearifan lokal Bali yang adiluhung. Cerita ini mengandung nilai-nilai moral dan sosial emosional yang tinggi sehingga cerita ini sangat baik digunakan untuk mengembangkan karakter siswa, terutama nilai-nilai kemanusiaan. Pengintegrasian cerita rakyat Bali ini telah memotivasi guru-guru PAUD Sathya Sai Kumara Singaraja untuk membuat

perangkat pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran *daring*.

Kegiatan P2M ini telah meningkatkan pemahaman guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran bermuatan kearifan lokal Bali. Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru berkualitas sangat baik. Demikian juga, keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dibuat tergolong sangat baik. Guru-guru menyambut dengan sangat baik kegiatan P2M ini. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ini telah meningkatkan kemampuannya dalam membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran *daring* yang bermuatan kearifan lokal Bali untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Guru-guru perlu mengintegrasikan cerita rakyat Bali ke dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pemilihan cerita rakyat Bali perlu mempertimbangkan usia anak, utamakan cerita yang mengandung kasih sayang, dan hindari cerita yang mengandung kekerasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi lagu dolanan anak dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Atavisme*, 8(2), 257–259. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v18i2.119.247-259>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona-virus Disease (Covid-19)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan->

- kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19.
- Pandawana, I. D. G. A., & Ardiana, D. P. Y. (2017). Aplikasi game cerita rakyat Bali sebagai sarana pendidikan ka-rakter anak berbasis mobile. *Lontar Komputer*, 8(3), 208–218. <https://doi.org/10.24843/LKJITI.2017.v08.i03.p07>
- Rasna, I. W. (2016). Nilai kearifan lokal cerita rakyat Bali yang relevan untuk pendidikan karakter siswa SD Kelas I. *Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, 721–733. Retrieved from <https://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/772>
- Redhana, I. W., I W., S., & Antara., P. A. (2021). Kearifan lokal Bali untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan siswa PAUD Sathya Sai Kumara. *Prosiding Senadimas Undik-sha*, 903–914. Retrieved from <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/118.pdf>
- Relin, Rasna, I. W., & Binawati, W. S. (2018). Local wisdom values in Balinese folktales that are relevant to character education for the first grade at primary school. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 155–163. <https://doi.org/10.17507/jltr.0901.20>
- Sudigdo, A. (2018). Penumbuhan budi pekerti berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran sastra anak pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Yogyakarta. *Bahastra*, 38(1), 1–7. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.7627>
- Suta, M. R. B. (2017). Perancangan buku cerita ilustrasi cerita rakyat Bali Cupak Gerantang sebagai media edukasi etika Bali. Universitas Telkom.
- Yetti, E. (2011). Kearifan lokal dalam cerita rakyat nusantara: Upaya melestarikan budaya bangsa. *Mabasan*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mab.v5i2.207>